

**HUBUNGAN ANTARA KOMPETENSI PROFESIONAL
INSTRUKTUR DENGAN HASIL BELAJAR PADA
PESERTA PELATIHAN MENJAHIT
DI RUMAH PINTAR KABUPATEN
SAROLANGUN**

Skripsi

Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh :
Nova Yolanda
NIM. 18005020

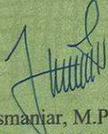
**DEPARTEMEN PENDIDIKAN NON-FORMAL
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2023**

PERSETUJUAN SKRIPSI

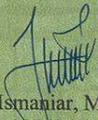
**HUBUNGAN ANTARA KOMPETENSI PROFESIONAL INSTRUKTUR
DENGAN HASIL BELAJAR PADA PESERTA PELATIHAN MENJAHIT
DI RUMAH PINTAR KABUPATEN SAROLANGUN**

Nama : Nova Yolanda
NIM/BP : 18005020/2018
Departemen : Pendidikan Non-Formal
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Mengetahui,
Kepala Departemen
Pendidikan Non-Formal


Dr. Ismaniar, M.Pd
NIP. 197606232005012002

Padang, November 2023
Disetujui oleh,
Dosen Pembimbing


Dr. Ismaniar, M.Pd
NIP. 197606232005012002

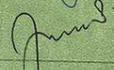
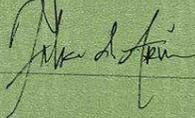
PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji
Departemen Pendidikan Non-Formal, Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas Negeri Padang

Judul : Hubungan Antara Kompetensi Profesional Instruktur dengan Hasil
Belajar Pada Peserta Pelatihan Menjahit di Rumah Pintar
Kabupaten Sarolangun
Nama : Nova Yolanda
Nim/TM : 18005020/2018
Departemen : Pendidikan Non-Formal
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, November 2023

Tim Penguji,

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dr. Ismaniar, M.Pd.	1. 
2. Penguji	: Dr. Irmawita, M.Si.	2. 
3. Penguji	: Fitri Dwi Arini, M.Pd.	3. 

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Nova Yolanda
NIM/BP : 18005020/2018
Departemen : Pendidikan Non Formal
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Judul : Hubungan antara Kompetensi Profesional Instruktur
dengan Hasil Belajar Pada Peserta Pelatihan Menjahit di
Rumah Pintar Kabupaten Sarolangun

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil dari plagiat atau penjiplakan, maka saya bersedia bertanggung jawab sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan.

Padang, November 2023

Penulis



Nova Yolanda

18005020

ABSTRAK

Nova Yolanda (2018). Hubungan antara Kompetensi Profesional Instruktur dengan Hasil Belajar Pada Peserta Pelatihan Menjahit di Rumah Pintar Kabupaten Sarolangun

Penelitian ini dilatar belakangi oleh hasil belajar peserta pelatihan menjahit yang rendah di rumah pintar Kabupaten Sarolangun. Hal ini diduga karena kompetensi profesional instruktur yang kurang baik sehingga menyebabkan hasil belajar peserta pelatihan rendah. Penelitian ini bertujuan untuk : 1) Mengetahui kompetensi profesional instuktur pada peserta pelatihan menjahit di rumah pintar Kabupaten Sarolangun. 2) Mengetahui hasil belajar pada peserta pelatihan menjahit di rumah pintar Kabupaten Sarolangun. 3) Mengetahui hubungan kompetensi professional instuktur dengan hasil belajar peserta pelatihan menjahit di rumah pintar Kabupaten Sarolangun.

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Populasi pada penelitian ini adalah berjumlah 30 orang dan sampel yang diambil sebanyak 20 orang dengan pengambilan sampel menggunakan teknik *simple random sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan angket. Teknik analisis data menggunakan rumus persentase dan product moment.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Gambaran kompetensi profesional instruktur pada peserta pelatihan menjahit di rumah pintar Kabupaten Sarolangun dikategorikan *kurang baik*; 2) Gambaran hasil belajar pada peserta pelatihan menjahit di rumah pintar Kabupaten Sarolangun dikategorikan *sangat rendah*; 3) Terdapat hubungan yang sangat signifikan antara kompetensi profesional instruktur dengan hasil belajar pada peserta pelatihan menjahit di rumah pintar Kabupaten Sarolangun.

Saran penelitian adalah : 1) Diharapkan instruktur untuk meningkatkan kompetensi profesionalnya sehingga dapat menunjang pembelajaran yang lebih baik lagi; 2) Diharapkan kepada peserta pelatihan dapat meningkatkan hasil belajar secara maksimal dengan aktif dalam belajar dan menerima pembelajaran dari pelatihan; 3) Diharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk meneliti variabel baru sehingga dapat menambah variabel yang ada dan memperlengkapinya.

Kata Kunci: Kompetensi Profesional Instruktur, Hasil Belajar.

KATA PENGANTAR

Puji Syukur Penulis Ucapkan Kehadiran Allah SWT dan Baginda Rasulullah SAW yang memberikan rahmat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Hubungan antara Kompetensi Profesional Instruktur dengan Hasil Belajar Pada Peserta Pelatihan Menjahit di Rumah Pintar Kabupaten Sarolangun”

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dan keberhasilan dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak baik langsung maupun tidak langsung. Dalam kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Afdal, M.Pd., Kons, selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan kemudahan.
2. Ibu Dr. Ismaniar, M.Pd selaku ketua Departemen Pendidikan Non-Formal Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang sekaligus dosen pembimbing skripsi yang telah membimbing, mengarahkan dan memberikan keyakinan dalam proses penyelesaian skripsi ini.
3. Ibu Dr. Setiawati, M.Si., selaku Ketua Laboratorium Departemen Pendidikan Non Formal Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang
4. Bapak Drs. Jalius, M.Pd selaku dosen pembimbing akademik (PA) Departemen Non-Formal Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
5. Ibu Dr. Ismaniar, M.Pd selaku dosen pembimbing skripsi yang telah membimbing dan memberikan arahan dalam proses menyelesaikan skripsi ini dan menjadi orang tua terbaik selama masa perkuliahan.

6. Ibu Dr. Irmawita, M.Si selaku penguji 1, ibu Fitri Dwi Arini, M.Pd selaku penguji 2 yang telah banyak memberi saran dan masukan dalam penyempurnaan skripsi ini.
7. Bapak ibuk staf pengajar Departemen Non-Formal Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah membantu dan memberikan kemudahan dalam menyelesaikan proposal penelitian ini.
8. Bapak ibuk dan seluruh staf rumah pintar Kabupaten Sarolangun
9. Terimakasih banyak tak terhingga untuk kedua orang tua saya bapak Hendri jaya dan ibu Sri Rahayu S.Pd dan saudari perempuan saya Meirisa Yulandari S.Sn yang telah memberikan do'a dan dukungan dalam menyelesaikan proposal penelitian ini.
10. Kepada Arsendo biasa di panggil cendo sebagai partner spesial saya, terimakasih telah menjadi sosok pendamping dalam segala hal, yang menemani meluangkan waktunya, mendukung ataupun menghibur dalam kesedihan dan memberi semangat untuk terus maju tanpa kenal kata menyerah dalam segala hal untuk meraih apa yang menjadi impian saya.
11. Terakhir, terima kasih untuk diri sendiri, karena telah mampu berusaha keras dan berjuang sejauh ini. Mamu mengendalikan diri dari berbagai tekanan diluar keadaan dan tak pernah memutuskan menyerah sesulit apapun proses penyusunan skripsi ini dengan menyelesaikan sebaik dan semaksimal mungkin, ini merupakan pencapaian yang patut dibanggakan untuk diri sendiri.

Penulis menyadari masih ada kekurangan dalam penulisan skripsi penelitian ini, penulis mengharapkan kritikan dan saran yang membangun dari pembaca guna kesempurnaan skripsi penelitian ini. Semoga penelitian ini bermanfaat dan berguna untuk kita semua. Aamiin.

Padang, November 2023

Penulis

Nova Yolanda

18005020

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	10
C. Batasan Masalah	10
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Penelitian	11
G. Definisi Operasional	11
BAB II LANDASAN TEORI	14
A. Kajian Pustaka	14
B. Penelitian Relevan	35
C. Kerangka Konseptual	36
D. Hipotesis	36
BAB III METODE PENELITIAN	37
A. Jenis Penelitian	37
B. Populasi Dan Sampel	37
C. Instrumen Penelitian dan Pengembangan	38
D. Teknik dan Alat Pengumpulan Data	41
E. Teknik Analisis Data	41
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	43
A. Hasil Penelitian	37
B. Pembahasan	57
BAB V PENUTUP	63
A. Kesimpulan	63
B. Saran	63
DAFTAR PUSTAKA	65
LAMPIRAN	70

DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Peserta Didik di Rumah Pintar Kabupaten Sarolangun.....	8
Tabel 2.	Distribusi Frekuensi Kompetensi Profesional Instruktur Pada Pelatihan Menjahit Di Rumah Pintar Kabupaten Sarolangun Berdasarkan Sub Variabel Komitmen Terhadap Profesi.....	44
Tabel 3.	Distribusi Frekuensi Kompetensi Profesional Instruktur Pada Pelatihan Menjahit Di Rumah Pintar Kabupaten Sarolangun Berdasarkan Sub Variabel Menentukan Jenis Pelajaran Yang Cocok.....	46
Tabel 4.	Distribusi Frekuensi Kompetensi Profesional Instruktur Pada Pelatihan Menjahit Di Rumah Pintar Kabupaten Sarolangun Berdasarkan Seluruh Sub Variabel.....	49
Tabel 5.	Olah Data Hasil Belajar Peserta Pelatihan Menjahit Di Rumah Pintar Kabupaten Sarolangun	50
Tabel 6.	Distribusi Frekuensi Perhatian Pendidik di TPQ/TQA Masjid Al-Muhajirin Pasir Putih Tabing Kota Padang Berdasarkan Seluruh Sub Variabel	51
Tabel 7.	Hubungan antara Kompetensi Profesional Instruktur dengan Hasil Belajar Pada Peserta Pelatihan Menjahit di Rumah Pintar Kabupaten Sarolangun.....	53

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Kerangka Konseptual	36
Gambar 2	Distribusi Frekuensi Kompetensi Profesional Instruktur Berdasarkan Sub Variabel Komitmen Terhadap Profesi	45
Gambar 3	Distribusi Frekuensi Kompetensi Profesional Berdasarkan Sub Variabel Menentukan Jenis Pelajaran Yang Cocok	47
Gambar 4	Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Peserta Pelatihan Menjahit Di Rumah Pintar Kabupaten Sarolangun	52

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.	Kis-Kisi Penelitian.....	71
Lampiran 2.	Angket Penelitian	72
Lampiran 3.	Uji Valid Variabel X	75
Lampiran 4.	Reabilitas Variabel X	79
Lampiran 5.	Olah Data Variabel X	80
Lampiran 6.	Reabilitas Variabel X	77
Lampiran 7.	Distribusi Frekuensi.....	83
Lampiran 8.	Surat Izin Observasi	87
Lampiran 9.	Surat Izin Penelitian	88
Lampiran 11.	Dokumentasi.....	89

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan secara umumnya dapat diartikan sebagai suatu usaha atau tindakan yang dilakukan oleh pendidik pada peserta didiknya, di mana kegiatan dilakukan secara sadar, sistematis dan terencana, hal ini bertujuan supaya bisa potensi dan kemauan dalam diri peserta didik menjadi terasah serta bisa mengontrol dirinya menjadi lebih baik, terampil, kuat dari segi spiritualnya, serta mempunyai akhlak yang baik dan menjadi seseorang yang dibutuhkan dalam lingkungannya. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 13 ayat 1, mengatakan bahwa di Indonesia ada tiga jalur pendidikan di antaranya ialah pendidikan nonformal yang berada dalam masyarakat, pendidikan informal yang berada dalam keluarga dan pendidikan formal yang dilaksanakan dalam sekolah. Tiga jalur pendidikan tersebut saling melengkapi seseorang agar memperoleh pendidikan dengan layak.

Sistem pendidikan nasional jika mengacu pada UU No. 20 tahun 2003 pasal 26 ayat 3 mengatakan bahwa pendidikan nonformal merupakan suatu pendidikan sebagai pelengkap dan penambah dari sistem pendidikan formal dan informal, di mana proses pendidikan nonformal ini berlangsung dalam masyarakat. Beberapa program yang dilaksanakan dalam pendidikan nonformal (PNF) di antaranya: pendidikan keaksaraan, pendidikan kesetaraan, pemberdayaan perempuan, pendidikan anak usia dini (PAUD), pendidikan dan pelatihan (Diklat), pendidikan kepemudaan, dan pendidikan kecakapan hidup serta pendidikan sejenisnya yang bertujuan untuk mengasah potensi yang ada dalam

diri peserta didik. Pendidikan dan pelatihan (Diklat) adalah salah satu dari program PNF yang mampu mengembangkan potensi dari masyarakat agar kemampuan tersebut bisa digunakan dalam kehidupan keseharian, bahkan dalam membuka peluang usaha dari proses diklat tersebut yang membuat masyarakat menjadi terampil atau punya keahlian.

Pendidikan non-formal merupakan pendidikan yang berlangsung di luar sistem persekolahan yang telah dirancang untuk membelajarkan peserta didik agar mempunyai keterampilan, pengalaman dan pengetahuan sehingga bisa membantu masyarakat dalam menghadapi kemajuan pendidikan akan datang. Fungsi pendidikan non-formal yaitu mengembangkan potensi warga belajarnya dengan penekanan pada keterampilan fungsional dan pengetahuan maupun pengembangan sikap-sikap serta kepribadian profesional. Menurut Irmawita (2018), mengatakan bahwa salah satu lembaga yang menunjang untuk meningkatkan mutu dari SDM ialah pendidikan luar sekolah atau pendidikan nonformal.

Dapat disimpulkan bahwa pendidikan nonformal yakni pendidikan berlangsung di luar sistem persekolahan yang telah dirancang untuk membelajarkan peserta didik agar mempunyai keterampilan, pengalaman serta pengetahuan agar dapat membantu masyarakat. Program pendidikan non-formal terkait pada upaya penyuluhan, pembinaan serta pengembangan/pemberdayaan.

Menurut Rahmat (2018), Pendidikan non-formal adalah transmisi pengetahuan, keterampilan dan sikap yang bertujuan dan sistematis (dengan penekanan terhadap peningkatan keterampilan) di luar teknologi pendidikan

persekolahan formal, dengan suatu susunan struktur waktu, tempat, sumber-sumber dan warga belajar yang beragam akan tetapi terarahkan.

Pendidikan merupakan upaya untuk mempersiapkan generasi muda dalam menyambut dan menghadapi perkembangan jaman di era global. Maka pendidikan harus dilaksanakan sebaik mungkin sehingga menghasilkan pendidikan yang berkualitas dan meningkatnya kualitas sumber daya manusia. Perkembangan teknologi berdampak pada bidang pendidikan. Proses pembelajaran tidak terlepas dari media, metode, dan hasil belajar. Media dapat digunakan sebagai sarana dalam memberikan materi pendidikan yang disampaikan oleh instruktur kepada peserta pelatihan. Sedangkan metode belajar mengatur pada pengorganisasian bahan ajar dan strategi penyampaiannya. Selanjutnya hasil belajar diukur dengan efektif dan efisien untuk mengetahui kemampuan dan minat siswa terhadap mata pelajaran.

Pendidikan non-formal salah satunya melalui lembaga kursus dan lembaga pelatihan yang anggota masyarakat mengalami transisi pendidikan yang diabaikan daribelum memiliki pengetahuan menjadi berpengetahuan dan dari tidak terampil menjadi terampil. Mengembangkan pendidikan untuk menghadapi kemajuan zaman seperti masa sekarang ini ialah suatu bentuk keharusan. Hal ini dikarenakan dengan berkembangnya zaman maka diperlukan juga sumber daya yang berkualitas demi menghadapi perkembangan zaman yang ada. Pendidikan adalah upaya sadar dan disengaja untuk memungkinkan individu mengembangkan dan meningkatkan berbagai keterampilan yang mereka butuhkan sehingga mereka dapat menggunakan keterampilan itu untuk bertahan hidup dan melanjutkan

kehidupan di masa depan.

Pendidikan non-formal adalah bentuk aktivitas Pendidikan dengan penyelenggaraannya dilakukan di luar aktivitas pendidikan persekolahan yang bertujuan sebagai pelengkap kebutuhan belajar masyarakat yang tidak dapat dilengkapi dalam pendidikan persekolahan.

Pada proses pelatihan, diperlukan seorang pendidik atau instruktur yang berkompoten agar peserta didik dapat belajar secara efektif dan efisien, sehingga dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Aspek-aspek teladan menurut Kurnia & Budiartati (2017), mental pendidik atau instruktur berdampak besar terhadap iklim belajar dan pemikiran peserta didik yang diciptakan pendidik atau instruktur.

Progam kursus dan pelatihan merupakan progam yang menjadi solusi bagi masyarakat dalam memenuhi beberapa kebutuhan kerja, oleh sebab itu dalam pelatihan ini instruktur harus berusaha mengoptimalkan dan memaksimalkan pengajaran yang diberikan kepada peserta pelatihan. Instruktur mempunyai peranan penting karena instruktur adalah orang yang terlibat langsung dalam pembelajaran dan langsung berinteraksi dengan peserta pelatihan.

Sebagai seorang instruktur diharuskan mampu menguasai berbagai kompetensi agar dapat memberikan pengajaran yang efektif dan menyenangkan serta dapat menggunakan metode pembelajaran yang sesuai agar peserta pelatihan dapat memperoleh hasil belajar yang baik. Hasil belajar yang baik akan menjadi modal utama bagi peserta pelatihan setelah selesai mengikuti progam dan terjun ke dunia kerja.

Menurut Suyanto & Jihad (2013), instruktur harus memahami landasan kependidikan, menetapkan teori belajar, dan pembelajaran, menentukan strategi pembelajaran, menetapkan kompetensi yang ingin dicapai, dan materi ajar, serta menyusun rancangan pembelajaran berdasarkan strategi yang dipilih. Instruktur yang berkompoten akan menciptakan pembelajaran yang efektif dan peserta dapat memperoleh hasil belajar yang baik.

Menurut Soedijanto dalam Gustin (2018), berpendapat bahwa hasil belajar adalah tingkat penguasaan yang dicapai oleh peserta pelatihan dalam mengikuti program belajar mengajar sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Instruktur adalah seorang pengajar yang cakap memberikan bantuan yang sangat besar kepada suksesnya program pelatihan. Instruktur menjelaskan secara keseluruhan tujuan dari pekerjaan kepada peserta pelatihan kemudian menjelaskan tugas-tugas khusus untuk melihat relevansi dari masing-masing pekerjaan dan mengikuti prosedur kerja yang benar, serta memiliki sifat yang sabar.

Aktivitas pembelajaran akan berjalan lancar apabila instruktur sebagai seorang pendidik mempunyai kompetensi mengajar yang baik. Pendidik (instruktur) yang kompeten yakni seseorang yang mempunyai kemampuan dan pengetahuan yang dibutuhkan dalam pembelajaran. Diantara kompetensi yang perlu dikuasai seorang pendidik (instruktur) yaitu kompetensi profesional seperti kemampuan mengembangkan tanggungjawab, kemampuan bekerja sama untuk mewujudkan tujuan pembelajaran, kemampuan menyediakan metode yang bervariasi, kemampuan penguasaan akademik, melaksanakan pembelajaran hingga mengevaluasi pembelajaran yang sudah dilakukannya.

Instruktur yang kurang kompeten dalam mengajar secara tidak langsung mampu mempengaruhi hasil dari pembelajaran. Oleh karenanya kehadiran seorang instruktur yang profesional tentunya memberikan pengaruh positif bagi perkembangan peserta didik bagi terhadap pengetahuan maupun terhadap keterampilannya. Dengan adanya seorang instruktur yang profesional tersebut maka mampu menjadikan peserta didik lebih antusias untuk mengikuti pembelajaran, sehingga hasil belajar peserta didik dapat dimaksimalkan dengan baik. Keberhasilan dari instruktur dilihat dari hasil belajar peserta didik mengikutikegiatan tersebut.

Sudjana (2017), hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajar. Hakikat dari hasil belajar yaitu tingkah laku individu yang merangkum aspek kognitif, psikomotorik, dan afektif. Oleh karena itu, penilaian dari hasil belajar, peranan tujuan instruksional yang berisi rumusan kemampuan dan tingkah laku yang ingin dikuasai peserta didik menjadi unsur yang penting sebagai dasar dan acuan penilaian.

Hasil belajar ialah pengalaman yang telah didapatkan siswa setelah siswa menerima pembelajaran. Sesuai dengan pernyataan Febryananda & Rosy (2019), bahwa hasil belajar adalah penguasaan yang sudah didapat seseorang atau siswa selepas siswa menyerap pengalaman belajar. Hasil belajar adalah hasil pembelajaran dari suatu individu tersebut berinteraksi secara aktif dan positif dengan lingkungannya. Hamalik (2017), hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut. Zaenatun et al (2021), menyatakan bahwa hasil belajar adalah perubahan perkembangan sosial,

kebiasaan, apresiasi dan pemahaman baru.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah hasil yang diberikan kepada peserta pelatihan berupa penilaian setelah mengikuti proses pembelajaran dengan menilai pengetahuan, sikap, ketrampilan pada diri peserta dengan adanya perubahan tingkah laku

Berdasarkan wawancara penulis pada tanggal 12 Maret 2023 dengan pendidik rumah pintar Ibuk Fitriani, S,Pd selaku pengelola sekaligus pendidik mengemukakan bahwa banyak peserta pelatihan hasil belajar ini diukur dari hasil belajar kognitif yang rendah dikarenakan banyak peserta pelatihan yang tidak hadir dan kurang aktif dalam pembelajaran serta kurang memahami apa yang sudah diberikan dari instruktur, dan hanya 11 dari 30 peserta yang memahami materi, dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Peserta Didik di Rumah Pintar Kabupaten Sarolangun Pada Tanggal 12 Maret 2023.

No	Nama	KKM	Nilai	Kategori
1	Amalia Septiani	75	85	Tuntas
2	Anissa Febryan	75	60	Tidak tuntas
3	Alfia Nora	75	75	Tuntas
4	Alya Sabrina	75	60	Tidak tuntas
5	Aprisilla Suci	75	85	Tuntas
6	Aisyah	75	75	Tuntas
7	Ailin khoirunnisa	75	60	Tidak tuntas
8	Clarissa Ferbryan Rosa	75	75	Tuntas
9	Dwi Fitri Ramadhani	75	60	Tidak tuntas
10	Dinda Wulandari	75	60	Tidak tuntas
11	Dwi Sonia Putri	75	75	Tuntas
12	Dewi Sukma	75	60	Tidak tuntas
13	Dini Putri	75	60	Tidak tuntas
14	Fanessa	75	60	Tidak tuntas
15	Fahira Nisa	75	60	Tidak tuntas
16	Fanni Kurnia	75	60	Tidak tuntas
17	Gabby rose	75	75	Tuntas
18	Gabriella	75	60	Tidak tuntas
19	Garcia Winning Ardelin	75	75	Tuntas
20	Jiji Hadid	75	60	Tidak tuntas
21	Jihan Nabila	75	60	Tidak tuntas
22	Khalessi	75	60	Tidak tuntas
23	Khairunnisa	75	75	Tuntas
24	Kinta Valent	75	60	Tidak tuntas
25	Laras Medika	75	60	Tidak tuntas
26	Monica sAura	75	75	Tuntas
27	Meisyaskia	75	75	Tuntas
28	Naura ayu	75	60	Tidak tuntas
29	Nabilla khairunnisa	75	60	Tidak tuntas
30	Zahwa putri afittria	75	60	Tidak tuntas
Jumlah			1985	
Rata-rata			66.16	

Sumber : Data hasil belajar peserta pelatihan menjahit di Rumah Pintar

Berdasarkan tabel diatas terlihat jumlah peserta pelatihan menjahit sebanyak 30 peserta pelatihan memiliki nilai rata-rata yang rendah yaitu 66.16 yang tidak tuntas KKM. Penyebab masalah rendahnya hasil belajar peserta pelatihan di Rumah Pintar di indikasikan salah satunya karena kurangnya kompetensi yang dimiliki oleh tutor mengajar, meskipun semua kompetensi memiliki nilai penting dalam pembelajaran peserta, beberapa kompetensi mungkin memiliki dampak yang kurang baik pada hasil belajar diantaranya, kemampuan profesional instruktur dalam pelatihan menjahit yang kurang baik, materi pelatihan yang kurang sesuai dan kurang menarik, sarana prasarana pelatihan yang kurang memadai, Peserta pelatihan susah menyesuaikan materi dan praktek, materi pelatihan kurang kreatif dan inovatif dan lain-lain.

Dari data diatas tentunya dapat dilihat bahwa rendahnya hasil belajar peserta pelatihan dalam mengikuti kegiatan tersebut. Berdasarkan hasil studi dokumentasi pada bulan Januari-Maret 2023 yang telah penulis lakukan bahwa pada hasil belajar kegiatan pelatihan kompetensi instruktur diduga masih rendah dikarenakan faktor penyampain materi kurang menarik yang akhirnya membuat hasil belajar kegiatan pembelajaran itu kurang efektif.

Berdasarkan permasalahan tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan sebuah kajian penelitian tentang “Hubungan antara Kompetensi Profesional Instruktur dengan Hasil Belajar Pada Peserta Pelatihan Menjahit di Rumah Pintar Kabupaten Sarolangun”.

B. Identifikasi Masalah

Sejalan dengan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Peserta pelatihan yang tidak hadir dan kurang aktif
2. Materi pelatihan kurang sesuai dengan kebutuhan peserta.
3. Materi pelatihan dinilai kurang kreatif dan inovatif.
4. Instruktur kurang memenuhi kompetensi professional.
5. Sarana prasarana pelatihan kurang memadai.
6. Peserta pelatihan susah menyesuaikan materi dengan praktek.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, peneliti membatasi sebuah masalah pada point 3 yaitu instruktur kurang memenuhi kompetensi profesional dirumah Kabupaten Sarolangun.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat hubungan yang signifikan antara kompetensi professional instuktur dengan hasil belajar pada peserta pelatihan menjahit di rumah pintar Kabupaten Sarolangun.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui kompetensi professional instuktur pada peserta pelatihan menjahit di rumah pintarkabupaten sarolangun

2. Mengetahui hasil belajar pada peserta pelatihan menjahit di rumah pintar kabupaten sarolangun
3. Mengetahui hubungan kompetensi professional instuktur dengan hasil belajar peserta pelatihan menjahit di rumah pintarkabupaten sarol angun

F. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan akan bisa berfungsi sebagai penambah ilmu pengetahuan dalam hal kebutuhan kompetensi profesional instruktur, hasil belajar dan mata kuliah yang sesuai seperti mata kuliah konsep pengelolaan program PNF.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi Bidang PNF

Penelitian diharap mampu menambah pengetahuan serta pengalaman dalam bidang PNF serta membandingkan pengetahuan yang telah diteliti dengan keadaan yang nyata.

2. Bagi Pendidik

Masukan dalam mengembangkan dan memprogramkan pelatihan yang akan di berikan

3. Bagi Lembaga Kursus

Penelitian ini bisa dijadikan bahan masukan bagi pengelola program agar program yang dijalankan lebih baik kedepannya.

4. Bagi peneliti lain

Hasil penelitian ini diharpakan menambah referensi bagi mereka yang

ingin meneliti hal yang berhubungan dengan penelitian ini.

G. Defenisi operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman dan perbedaan interpretasi terhadap pengertian-pengertian pemakaian istilah dalam penelitian ini, maka perlu ditentukan dan diberikan batasan-batasan istilah definisi operasional sehingga dapat tercapai suatu pengertian yang sama. Adapun istilah-istilah yang dimaksud yaitu :

1. Kompetensi Profesional Instruktur

Kompetensi profesional merupakan kemampuan instruktur dalam menguasai pengetahuan bidang ilmu pengetahuan, teknologi, dan atau seni dan budaya yang diampunya yang sekurang-kurangnya meliputi penguasaan materi pelajaran secaraluas dan mendalam sesuai dengan standar isi program satuan pendidikan, mata pelajaran, dan/atau kelompok mata pelajaran yang akan diampu dan konsep dan metode disiplin keilmuan, teknologi, atau seni yang relevan, yang secara konseptual menaungi atau koheren dengan program satuan pendidikan, mata pelajaran, dan/atau kelompok mata pelajaran yang akan diampu.

Selanjutnya indikator kompetensi profesional instruktur yang dilihat pada penelitian ini mengacu pada pendapat Suprihatingsih (2016) yaitu :

- a. Memiliki Komitmen pada peserta dan proses belajarnya
- b. Menguasai bahan ajar dan mengajarkan
- c. Bertanggung jawab memantau kemampuan peserta melalui berbagai teknik evaluasi
- d. Mampu berfikir sistematis dalam melaksanakan tugas

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa kompetensi profesional instruktur merupakan sebuah interaksi dari instruktur terhadap peserta didiknya yang dapat ditandai dengan kemampuan memotivasi peserta didiknya serta memiliki kemampuan dalam penguasaan materi secara luas dan mendalam sehingga dapat mengoptimalkan potensi standar pendidikan yang telah ditetapkan.

2. Hasil Belajar Pelatihan

Hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan tertentu yang dicapai oleh siswasetelah mengikuti proses belajar mengajar dan meliputi keterampilan kognitif, afektif, maupun psikomotor. Di sekolah hasil belajar dilihat dari penguasaan peserta didik terhadap mata-mata pelajaran yang ditempuhnya.

Dimiyati & Mudjiono (2015), mengungkapkan hasil belajar yaitu hasil yang dicapai dalam wujud angka sehabis dilakukan tes hasil belajar pada akhir pendidikan. Angka ataupun skor tersebut dapat membuktikan sukses ataupun tidaknya proses belajar yang telah dilaksanakan.

Dari paparan diatas, disimpulkan hasil belajar yaitu nilai yang dicapai peserta didik yang menunjukkan pencapaian atau perubahan sikap, kemampuan, dan pengetahuan. Hasil belajar bisa disebut tercapai jika peserta didik mampu menerima dan mengimplementasikan kembali teori pembelajaran yang didapatkan.